

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan maksimum. Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial, dalam hal ini perusahaan berupaya menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan lain-lain yang merupakan salah satu ciri produk perusahaan tersebut (Maulana, 2018). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah mengenai pengendalian intern pengeluaran kas yang baik, karena kas sering terjadi kecurangan sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas (Handini, 2018). Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian intern kas merupakan suatu keharusan (Sinaga, 2018). Pengendalian intern yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya (Rahmayanti, 2016). Perangkat pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut.

Pengendalian intern yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas (Mutmainnah, 2016). Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian intern. Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan penyimpanan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek,

kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu menggunakan kas kecil.

Dalam implementasinya, perusahaan perlu mengadakan penelaahan pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat meminimalisir kemungkinan tindak kecurangan. Perusahaan CV. Manik Arsa yang bergerak di bidang pencemaran sampah dan menjual acesoris dari hasil daur ulang sampah plastik.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh CV. Manik Arsa terdapat beberapa kelemahan. Masalah yang terjadi pada perusahaan ini berkaitan dengan metode yang digunakan dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas. Beberapa metode yang digunakan tidak sesuai dengan unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang seharusnya dijalankan oleh setiap perusahaan, dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum adanya formulir bernomor urut tercetak dalam dokumen pengeluaran kas kecil seperti dokumen permintaan pengeluaran kas kecil seperti dokumen kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan di CV. Manik Arsa mengakibatkan

pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat dan tidak dapat diandalkan. Selain itu, masalah yang berhubungan dengan unsur pengendalian intern juga terjadi pada unsur pembagian tugas dan wewenang untuk bagian yang mencatat bukti pengeluaran kas kecil yang belum terkoordinir dengan baik.

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi yang belum terlaksana dengan baik serta pembagian tugas dan wewenang yang belum terkoordinir dengan baik tersebut berdampak pada lemahnya sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang ada pada perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang baik agar dapat menghilangkan atau setidaknya dapat mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut dan memberikan perlindungan terhadap kas agar nantinya perusahaan dapat menjalankan sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang efektif. Untuk menghindari kecurangan maupun kesalahan dalam kegiatan pengeluaran kas maka CV. Manik Arsa menerapkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas. Namun sistem pengendalian intern pengeluaran kas untuk mencegah timbulnya kecurangan ataupun kesalahan yang telah diterapkan oleh perusahaan masih perlu diuji. Berdasarkan uraian pentingnya penerapan pengendalian intern yang baik, dan juga berbagai permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern pengeluaran kas maka penulis menulis judul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada CV. Manik Arsa**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Terdapat kelemahan dalam unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada CV. Manik Arsa tentang praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi belum terlaksana

dengan baik yaitu belum adanya formulir bernomor urut tercetak dalam dokumen sistem pengeluaran kas kecil seperti dokumen permintaan pengeluaran kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan di CV. Manik Arsa.

1.2.2 Pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada CV. Manik Arsa belum dievaluasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terlalu luas sehingga dalam pencapaian tujuan yang diharapkan lebih efektif, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan membatasi pembahasan yang lebih efektif. Penulis membatasi pembahasan masalah yaitu Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengeluaran Kas pada CV. Manik Arsa.

1.4 Rumusan Masalah

2. Bagaimanakah penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap pengeluaran Kas pada CV. Manik Arsa?
3. Bagaimana hasil evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada CV. Manik Arsa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada CV. Manik Arsa.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada CV. Manik Arsa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.6.1 Mahasiswa

Sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik nyata di perusahaan.

1.6.2 Universitas Pendidikan Ganesha

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

1.6.3 Bagi CV. Manik Arsa

Sebagai bahan masukan untuk kemudian melakukan perbandingan dengan apa yang selama ini telah dilakukan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sistem pengendalian intern pengeluaran kas di CV. Manik Arsa.

